**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Perusahaan didirikan memiliki beberapa tujuan salah satunya yaitu untuk memperoleh laba atau keuntungan dengan cara menyediakan atau menjual barang maupun jasa bagi para konsumennya. Agar perusahaan mendapatkan laba atau profit dan dapat memenuhi kebutuhan operasionalnya secara berlanjut, maka dari itu perusahaan juga dituntut untuk dapat mempertahankan kelangsungan usahanya dimana perusahan dapat beroperasi dalam jangka waktu kedepan dan tidak akan dilikuidasi dalam jangka pendek. Dalam upaya menjaga keberlangsungan usahanya, perusahaan harus dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan dalam bidang yang sama maupun berbeda yang semakin hari kian ketat apabila ingin perusahaannya tetap beroperasi.

Perusahaan yang tidak dapat bersaing dengan perusahaan lain lama kelamaan akan mengalami masalah kesulitan keuangan (*financial distress*). beberapa indikator untuk melihat tanda-tanda kesulitan keuangan dapat diamati dari pihak eksternal misalnya penurunan jumlah deviden yang dibagikan kepada pemegang saham selama beberapa periode berturut-turut, penurunan laba secara terus-menerus dan perusahaan mengalami kerugian, ditutup atau dijualnya satu atau lebih unit usaha, pemecatan pegawai secara besar-besaran dan harga di pasar mulai menurun terus-menerus. Adapun beberapa indikator yang dapat diketahui dan harus diperhatikan oleh pihak internal perusahaan adalah turunnya volume penjualan karena ketidakmampuan manajemen dalam menerapkan kebijakan dan strategi, turunnya kemampuan perusahaan dalam mencetak keuntungan serta ketergantungan terhadap utang sangat besar (Juliana, 2011: 6-7) Apabila keadaan kesulitan keuangan tersebut tidak dapat diperbaiki oleh perusahaan yang bersangkutan, maka perusahaan tersebut lama kelamaan akan mengalami kebangkrutan. Definisi kebangkrutan sendiri adalah kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya (Prihadi, 2011: 332). Kebangkrutan merupakan hal yang paling tidak diinginkan oleh perusahaan. Sebisa mungkin perusahaan melakukan segala cara agar tidak mengalami kebangkrutan. Apabila perusahaan mengalami kebangkrutan, itu menandakan bahwa perusahaan benar-benar telah gagal dalam menjalankan usahanya.

Kebangkrutan dapat disebabkan oleh faktor internal dan ekternal. Faktor internal yang dapat menyebabkan kebangkrutan dalam perusahaan antara lain dikarenakan manajemen yang tidak efisien seperti pemborosan dalam pengeluaran biaya, ketidakseimbangan dalam modal yang dimiliki dengan jumlah piutang dan hutang yang dimiliki serta kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Sedangkan faktor eksternal yang menyebabkan terjadinya kebangkrutan disebabkan oleh perusahaan yang tidak dapat membaca dan mengantisipasi keinginan konsumen yang berubah-ubah setiap waktunya, kesulitan bahan baku yang dibutuhkan, tidak mampunya perusahaan dalam mengatasi persaingan bisnis yang semakin ketat dengan tidak mencoba untuk memperbaiki diri serta kurang antisipasinya perusahaan dalam menghadapi perekonomian secara global ([www.e-jurnal.com](http://www.e-jurnal.com)).

Untuk menghindari kebangkrutan, suatu perusahaan dapat menggunakan berbagai metode untuk menganalisis tingkat kebangkrutan perusahaan misalnya dengan melakukan analisis menggunakan metode *Altman*, *Zmijewski*, *Springrate* dan masih banyak lagi. Metode *Zmijewski* menekankan pada jumlah utang sebagai komponen yang paling berpengaruh terhadap kebangkrutan sedangkan metode *Altman* dan *Springrate* lebih menekankan pada profitabilitas sebagai komponen yang berpengaruh terhadap kebangkrutan (Rudianto, 2013:265).

Pendeteksian kebangkrutan lebih dini ini banyak memiliki manfaat bagi perusahaan dan juga berbagai pihak. Semakin cepat mendeteksi tanda-tanda kebangkrutan tersebut, maka akan semakin baik bagi pihak manajemen perusahaan karena pihak manajemen perusahaan bisa melakukan perbaikan-perbaikan. Pihak kreditur juga bisa mengantisipasi hal-hal buruk yang akan terjadi pada perusahaan.

Salah satu perusahaan yang masih berdiri hingga saat ini adalah Bakrie Grup. Bakrie Grup memiliki berbagai jenis-jenis usaha yang bergerak dalam berbagai bidang seperti bidang manufaktur & infrastruktur, media, properti, perpustakaan umum, edukasi, agribisnis, tambang dan migas serta yayasan. Grup perusahaan-perusahaan yang dimiliki oleh Bakrie ini dulunya sempat menguasai lantai bursa dan mencapai puncaknya pada tahun 2007 lalu.  Namun akibat utang yang menumpuk dan juga bencana lumpur Lapindo yang menyebabkan kejatuhan Bakrie Grup tersebut. Salah satu dari perusahaan afilasi dari Bakrie Grup adalah PT Bakrie & Brothers Tbk yang bergerak dalam bidang manufaktur & infrastruktur (finance.detik.com).

PT Bakrie & Brothers Tbk (BNBR) melakukan pengembangan dalam bidang manufaktur seperti pipa baja, bahan bangunan dan komponen otomotif. Perusahaan ini turut berpartisipasi dalam usaha pembangunan infrastruktur strategis di sektor energi dan transportasi Namun PT Bakrie & Brothers Tbk mengalami kerugian dari tahun 2013-2017 kecuali tahun 2014. Selain itu Bobby Gafur Sulistyo Umar selaku Direktur Utama BNBR, mengatakan beberapa anak usaha yang akan dilepas antara lain PT Bakrie Pipe Industries (BPI) dan PT South East Asia Pipe Industries (SEAPI) (ekonomi.kompas.com). Pendapatan dari PT Bakrie & Brothers Tbk dapat dilihat dalam Tabel 1.1

**Tabel 1.1**

**Laba Rugi PT Bakrie & Brothers Tbk**

**Periode 2013-2017**

**(disajikan dalam jutaan rupiah)**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Keterangan** | **2013** | **2014** | **2015** | **2016** | **2017** |
| Pendapatan | 5.212.927 | 6.379.643 | 3.337.258 | 2.075.909 | 2.459.736 |
| Beban | 17.936.220 | 6.230.118 | 5.066.141 | 5.737.527 | 3.658.730 |
| Laba/Rugi | (12.723.293) | 149.525 | (1.728.883) | (3.661.618) | (1.198.994) |

Sumber: Laporan Keuangan PT Bakrie & Brothers Tbk Tahun 2013-2017

 Dilihat dari Tabel 1.1, PT Bakrie & Brothers Tbk mengalami kerugian pada tahun 2013 sebesar Rp12.723.293 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2014 PT Bakrie & Brothers Tbk mengalami kenaikan sebesar Rp12.872.818 (dalam jutaan rupiah) atau sekitar menjadi 101,17% menjadi laba sebesar Rp149.525 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2015, perusahaan ini mengalami penurunan sebesar Rp1.878.408 atau 1256,25% menjadi rugi sebesar Rp1.728.883 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan sebesar Rp1.932.735 atau 111,91% dan tetap merugi sebesar Rp3.661.618 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2017 perolehan laba/rugi perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp2.462.624 atau sebesar 67,25% tetapi tetap membuat perusahaan merugi sebesar Rp1.198.994 (dalam jutaan rupiah). Permasalahan-permasalahan yang telah dipaparkan diatas yang dialami PT Bakrie & Brothers Tbk Jakarta ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan selama lima tahun terakhir. Namun meski mengalami permasalahan tersebut, PT Bakrie & Brothers Tbk masih mampu beroperasi dan masih mampu untuk melunasi kewajibannya meskipun kecil. Hal ini ditandai dengan menurunnya total liabilitas perusahaan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Maka dari itu penulisan ini dilakukan untuk mengetahui apakah kondisi kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan masih dikatakan aman atau telah parah dan seberapa besar potensi kebangkrutan dari PT Bakrie & Brothers Tbk. Penulisan ini juga diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan bagi manajemen perusahaan untuk dapat mengambil langkah pengambilan keputusan guna melakukan persiapan dan perbaikan kinerja melalui strategi yang cepat dan tepat demi peningkatan perusahaan dimasa depan karena Apabila perusahaan ini terus menerus mengalami hal-hal yang mengindikasikan kesulitan keuangan dan tidak dapat memperbaiki keadaan tersebut maka perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) yang berujung pada kebangkrutanPenulisan ini juga dapat menjadi masukan bagi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan ini.

 Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk memilih judul “**Analisis *Financial Distress* dengan Metode *Altman dan* Metode *Zmijewski* dalam Mendeteksi Tingkat Kebangkrutan pada PT Bakrie & Brothers Tbk Jakarta**”

* 1. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam laporan ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat prediksi kebangkrutan pada PT Bakrie & Brothers Tbk apabila dianalisis dengan menggunakan metode *Altman* dan metode *Zmijewski*?
2. Manakah metode yang sebaiknya digunakan untuk memprediksi kebangkrutan pada PT Bakrie & Brothers Tbk?
	1. **Ruang Lingkup Pembahasan**

Agar pembahasan sesuai dengan masalah yang ada, maka penulis memfokuskan pembahasan pada pengukuran tingkat kebangkrutan pada PT Bakrie & Brothers Tbk dengan menggunakan metode *Altman* dan metode *Zmijewski* periode 2013 sampai 2017.

* 1. **Tujuan dan Manfaat Penulisan**
		1. **Tujuan Penulisan**

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, tujuan penulisan yang ingin dicapai dari penulisan laporan akhir ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat prediksi kebangrutan dari PT Bakrie & Brothers Tbk apabila dianalisis dengan menggunakan metode *Altman* dan metode *Zmijewski* pada tahun 2013 sampai 2017.
2. Untuk mengetahui metode prediksi tingkat kebangkrutan manakah yang sebaiknya digunakan dalam memprediksi kebangkrutan.
	* 1. **Manfaat Penulisan**

Melalui penulisan laporan akhir ini penulis mengharapkan manfaat antara lain adalah sebagai berikut:

1. Sebagai pengetahuan mengenai prediksi atau pengukuran tingkat kebangkrutan pada perusahaan dengan metode *Altman* dan metode *Zmijewski.*
2. Sebagai bahan referensi untuk melakukan kajian ilmiah selanjutnya yang berkaitan dengan prediksi kebangkrutan suatu perusahaan dengan menggunakan metode *Altman* dan metode *Zmijewski.*
3. Memberikan saran kepada manajemen dari PT Bakrie & Brothers Tbk demi kelangsungan hidup usahanya yang digunakan untuk sistem peringatan dini (*Early Warning Sistem*) tentang adanya kesulitan keuangan (*financial distress*) yang mengakibatkan kebangkrutan pada perusahaan.
	1. **Metode Pengumpulan Data**

Dalam penyusunan laporan akhir ini dibutuhkan data yag andal, akurat dan objektif serta mendukung sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di perusahaan. Menurut Sugiyono (2013:193-203) pengumpulan data dalam penyusunan laporan akhir ini dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

1. Wawancara (Interview)

Wawancara atau interview digunakan apabila peneliti ingin melakukan pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data berdasarkan pada laporan diri sendiri (*Self Report*) atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan dan pertanyaan tulisan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang diukur dan tahu yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan jika jumlah respoden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan dan pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

1. Observasi

Observasi mempunyai ciri yang spesifik dari teknik lain yaitu wawancara dan kuesioner. Wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga pada objek-objek alam lainnya. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan ketika penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Sedangkan Menurut Kountur (2011: 179-182) jenis data terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang bersumber dari hasil penelitian orang lain yang dibuat untuk maksud yang berbeda. Data tersebut dapat berupa fakta, tabel, gambar dan lain-lain

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumber utamanya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, penulis menggunakan data sekunder berupa Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain dari PT Bakrie & Brothers Tbk periode 2013-2017 yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia. Penulis juga menggunakan data seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi, uraian tugas dan aktivitas perusahaan.

* 1. **Sistematika Penulisan**

Guna memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang isi dari laporan akhir ini, penulis membuat sistematika penulisan. Secara keseluruhan laporan akhir ini terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan materi yang akan dibahas. Untuk memperlihatkan hubungan yang jelas antara satu bab dengan bab lainnya, berikut ini merupakan penjelasan atau uraian sistematika penulisannya:

**BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai Latar Belakang Masalah dalam pemilihan Judul, Perumusan Masalah, Ruang Lingkup Pembahasan, Tujuan dan Manfaat Penulisan, Metode Pengumpulan Data serta Sistematika Penulisan.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan teori-teori yang mendasari pengusunan laporan akhir mulai dari pengertian, tujuan dan jenis-jenis laporan keuangan, kesulitan keuangan (*financial distress*) dan kebangkrutan serta model dari analisis *financial distress.*

**BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai gambaran umum perusahaan yangn meliputi sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, kegiatan umum perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas serta laporan keuangan perusahaan.

**BAB IV PEMBAHASAN**

Dalam bab ini diuraikan lebih lanjut permasalahan yang ada yaitu tentang analisis tingkat kebangkrutan dengan menggunakan *Z-Score* metode *Altman*, analisis tingkat kebangkrutan menggunakan metode *Zmijewski* serta perbandingan Prediksi dari metode *Altman* dan *Zmijewski.*

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bab terakhir. Penulis akan memberikan suatu simpulan dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, pada bab ini juga penulis memberikan saran-saran yang diharapkan akan memberikan manfaat bagi perusahaan dan penulis selanjutnya.